

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi berikut ini mengharuskan perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing. Perkembangan pesat di berbagai hal menuntut perusahaan untuk dapat memperbaiki kinerja supaya dapat bersaing (Hui,2010) . Management yang baik dibutuhkan agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing, dapat dicapai dengan cara mengetahui dan mengevaluasi kinerjanya selama ini untuk perbaikan selanjutnya (Burney and swanson,2010). Perkembangan perusahaan dapat dinilai melalui kinerja perusahaan. Adanya pengukuran kinerja dapat memungkinkan suatu organisasi untuk menentukan strategi dan menilai kinerja perusahaan sebelumnya (suprpto dkk,2009). Pemegang saham dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditur disisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup

kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. 2 Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan konflik yang sering disebut konflik agensi. Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Fenomena dan Latar belakang diadakan penelitian ini adalah :

Efektifitas dan efisiensi pengambilan keputusan Investasi oleh PT X, terjadinya anomali persentase laba operational dan laba bersih, berikut data yang mendukung :

Tabel 1.1. Persentase Laba Operational

| Jan | | Feb | | Maret | | April | | Mei | | Juni | |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| PT X1 | PT X2 |
| 42% | 0% | 54% | 1% | 71% | 3% | 99% | 8% | 85% | 12% | 98% | 17% |
| 26% | 84% | 37% | 63% | 31% | 75% | 59% | 194% | 51% | 309% | 61% | 444% |
| 74% | 16% | 92% | 37% | 69% | 25% | 81% | 47% | 69% | 60% | 78% | 64% |
| 7% | 7% | 5% | 3% | 4% | 1% | 3% | 1% | 3% | 1% | 4% | 4% |
| 68% | 10% | 87% | 35% | 65% | 24% | 78% | 46% | 66% | 59% | 73% | 60% |
| 5% | 0% | 6% | 0% | 3% | 0% | 4% | 0% | 4% | 0% | 1% | 0% |
| 0% | 4% | 0% | 1% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% |
| 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% |
| 62% | 6% | 81% | 34% | 62% | 23% | 73% | 46% | 62% | 59% | 72% | 59% |

Sumber : Data Internal PT X, 2024

Teori yang mendasari adalah Mental accounting theory diperkenalkan pertama kali oleh (R. Thaler, 1985) yang menekankan tindakan kognitif baik dalam menganalisis, mengevaluasi maupun menjaga kegiatan keuangan.

Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan.

Kreditur disisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. 2 Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan konflik yang sering disebut konflik agensi. Rotaria, (2021) dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Konsep balanced scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus: PT XI Axiata Tbk)”. Penelitian studi kasus ini dilakukan pada PT XL Axiata Tbk untuk menganalisis perspektif keuangan, pelanggan, bisnis, sedangkan untuk pembelajaran dan pertumbuhan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT XL Axiata Tbk mengalami peningkatan kinerja. Pada perspektif keuangan dan bisnis menunjukkan hasil yang memuaskan, juga untuk perspektif pembelajaran dan pertumbuhan pada tingkat karyawan cukup memuaskan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode balanced scorecard dapat memberikan gambaran menyeluruh dan lebih terstruktur. Persamaannya yaitu memiliki variabel yang sama yaitu kinerja perusahaan dan balance scorecard juga jenis penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan kuesioner. Perbedaanya (Research Gap) Peneliti sekarang menambahkan variabel dengan tujuan untuk pengambilan keputusan Investasi melalui penilaian kinerja perusahaan pada penerapan Balance scorecard

Subhan, (2019). "Kinerja Puskesmas Rawat Inap Puskesmas Distrik Jatilawang Kabupaten Banyumas Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard". Pengukuran kinerja dengan perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif internal bisnis dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Hasil penelitian bahwa kinerja Puskesmas Puwojati dapat dikatakan cukup baik. Dari perspektif bisnis interna, dengan melihat BOR LOS yang ada, maka puskesmas Purwojati dalam keadaan sehat dan baik. Dilihat dari perspektif pertumbuhan dan pembelajaran tercukupinya tenaga dengan standar kualifikasi yang dibutuhkan dan adanya kegiatan pelatihan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan menunjukkan bahwa dalam perspektif pertumbuhan dan pembelajaran bagi SDM baik.

Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Seorang manajer yang mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dibutuhkan untuk mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu keputusan keuangan yang harus diambil oleh pemegang saham dan seorang manajer adalah keputusan investasi

Hal tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari

internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru.

Konsep pengukuran kinerja tradisional yang selama ini menggunakan ukuran kinerja keuangan seperti ROI (Return On Investment), ROE (Return On Equity), RI (Residual Income) dan Profit Margin mulai tidak terlalu efektif. Karena pengukuran kinerja yang hanya terfokus pada ukuran-ukuran keuangan tidak mencerminkan kondisi strategi perusahaan secara menyeluruh, dimana aspek di luar finansial tidak diperhitungkan. Konsep ukuran kinerja model lama tersebut dianggap hanya mengejar tujuan untuk memperoleh laba jangka pendek semata dan cenderung mengabaikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Dengan adanya pernyataan diatas, maka dalam perusahaan diperlukan adanya alat untuk mengukur kinerja perusahaan yang dinamakan dengan Balanced scorecard. Sistem ini digunakan untuk mendongkrak kemampuan organisasi dalam melipatgandakan kinerja keuangan. Balanced scorecard memiliki keistimewaan karena mengukur kinerja perusahaan baik dari sisi keuangan maupun non keuangan, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Oleh karena itu Balanced scorecard dianggap lebih sesuai dengan iklim usaha saat ini.

KPI Konsep Balanced Scorecard (empat perspektif yaitu Keuangan, Pelanggan, Proses Bisnis Internal dan Pembelajaran Dan

Pertumbuhan) merupakan suatu sarana untuk mengkomunikasikan persepsi strategis dalam suatu perusahaan secara sederhana dan mudah dimengerti oleh berbagai pihak dalam perusahaan, terutama pihak-pihak dalam organisasi yang akan merumuskan strategi perusahaan. Pengertian Balanced Scorecard sendiri jika diterjemahkan bisa bermakna sebagai rapor kinerja yang seimbang (Balanced). Scorecard adalah kartu yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja seseorang dan/atau suatu kelompok, juga untuk mencatat rencana skor yang hendak diwujudkan.

Pengukuran kinerja pada perusahaan yang dilakukan dengan Penerapan KPI balanced scorecard sangat penting untuk dilakukan, karena dengan melakukan pengukuran ini perusahaan dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya, yang tidak hanya diukur dari sisi keuangannya saja, tetapi juga dilihat dari faktor non keuangan perusahaan. Faktor non keuangan juga merupakan faktor yang sangat penting, karena dari faktor ini perusahaan dapat melihat dari sisi jumlah pelanggan, internal bisnis yang dilakukan, juga melihat dari sisi kinerja karyawan perusahaan tersebut.

Indikator Indikator Sistem informasi akuntansi yang handal (Broad scope, Timeliness, Aggregation dan Integration) juga mempengaruhi kinerja manajerial. Karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan para pemakainya untuk mengambil keputusan dan

menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendukung kegiatan operasi dan juga hal mengembangkan perusahaan. Manajer merupakan seseorang yang menggunakan wewenang untuk mengarahkan orang lain dan bertanggung jawab atas pekerjaannya dalam mencapai suatu tujuan (Hasibuan, 2014:13). Kinerja manajer yang tinggi akan menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi pula. Untuk itu, merupakan suatu keharusan bagi perusahaan untuk memiliki manajer yang produktif dan inovatif agar dapat melihat dan menggunakan peluang dengan baik, mengidentifikasi permasalahan dengan tepat. Selain itu, dalam meningkatkan kinerjanya, manajer melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan (Harefa, 2008:17). Salah satu fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan untuk membantu manajer untuk mengendalikan aktivitasnya, mengurangi ketidakpastian lingkungan, dan menetapkan strategi yang digunakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan kearah pencapaian tujuan dengan sukses. Bagi perusahaan, memperluas usaha lewat investasi adalah salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan laba. Akan tetapi dalam pemilihan investasi, manajemen memerlukan informasi akuntansi sebagai salah satu dasar penting pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan investasi.

Keputusan investasi ialah aktivitas mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan menghasilkan arus kas di masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dikeluarkan pada saat sekarang sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan semakin terencana

Sari (2015) meneliti tentang penerapan Balanced Scorecard sebagai alat pengukuran kinerja pada Rumah Sakit Islam Surabaya terhadap cara pengambilan keputusan. Penelitian tersebut memberikan hasil Rumah Sakit Islam Surabaya memungkinkan untuk menerapkan Balanced scorecard, karena dengan Balanced Scorecard dapat digunakan sebagai alat penterjemah strategi dan pengukuran kinerja dalam pengambilan keputusan investasi yang ditinjau dari perspektif keuangan dan non keuangan. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Balance Scorecard Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi melalui Penilaian Kinerja Perusahaan berpengaruh positif. Sehingga kinerja Rumah Sakit dikatakan cukup baik dengan menggunakan Balanced Scorecard terhadap pengambilan keputusan Investasi.

Lestari, (2024) dengan judul Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif Terhadap Pengambilan Keputusan investasi melalui kinerja perusahaan

Menurut Paramitha dan Mulyadi, (2017) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dan Pengambilan Keputusan Investasi Di PT. Bank Negara Indonesia (Bni) 46

Cabang Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dan pengambilan keputusan investasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi lebih dominan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) 46 cabang Denpasar.

Menurut penelitian Fadila, (2022) dengan judul "Pengaruh Penerapan dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan pada UMKM di Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur". Berdasarkan hasil analisis data, terdapat pengaruh dan signifikan penerapan SIA dan kualitas SIA baik secara parsial dan simultan terhadap kinerja karyawan.

Keputusan berinvestasi didefinisikan sebagai keputusan menanamkan sejumlah modal maupun sumber daya lainnya yang dilaksanakan saat ini, dengan maksud mendapat profit di masa mendatang (Sundari et al., 2017). Penelitian Fenandar & Raharja (2012), Tarima et al., (2016) memperoleh hasil positif antara pengaruh keputusan investasi dengan firm value. Berbeda penelitian Laksmitasari (2016) memperoleh hasil pengaruh negatif antara keputusan investasi dengan firm value. Hasil penelitian ini berbeda dengan Sundari et al., (2017) mengatakan tidak ada pengaruh keputusan investasi dan firm value.

Penelitian Fenandar & Ibrahim (2018) menghasilkan antara kebijakan permodalan dan firm value tidak terdapat pengaruh.

Karena melihat pentingnya manfaat dari analisa penilaian kinerja perusahaan dengan Penerapan balance scorecard, dan sistem informasi akuntansi pada perusahaan serta di tunjang data-data dan teori maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut, maka dengan ini peneliti mengambil judul : “Pengaruh Balance Scorecard Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Melalui Penilaian Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Apakah Penerapan Balance Scorecard berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi?
2. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi?
3. Apakah penilaian Kinerja Perusahaan mampu memediasi Balance Scorecard terhadap pengambilan keputusan Investasi?
4. Apakah penilaian Kinerja Perusahaan mampu memediasi Sistem informasi Akuntansi terhadap pengambilan keputusan Investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka tujuan penelitian yang didapat adalah sebagai berikut.

1. Menganalisa Penerapan Balance Scorecard terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.
2. Menganalisa Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.
3. Menganalisa penilaian Kinerja Perusahaan mampu memediasi pengaruh Balance Scorecard terhadap pengambilan keputusan Investasi
4. Menganalisa penilaian Kinerja Perusahaan mampu memediasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap pengambilan keputusan Investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari Penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pemahaman serta Balance Scorecard, Sistem Informasi Akuntansi dan Penilaian Kinerja Perusahaan serta Pengambilan Keputusan Investasi

2. Bagi Investor

Memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.